

**ANALISIS PENYIMPANGAN MAKSIM KESANTUNAN
DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA KELAS VII
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMPN 1 JATIROGO**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Lyli Su'udia
NIM 22110019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul Analisis Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo disusun oleh:

Nama : Lyli Su'udia

NIM : 22110019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

Pembimbing I



Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0727078101

Pembimbing II



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0704118901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jartirogo disusun oleh:

Nama : Lyli Su'udia

NIM : 22110019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu..., tanggal ...15... Juli...2026

Bojonegoro, ...23 Juli...2026

Ketua



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

Penguji II



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Ini jalanmu dan milikmu sendiri. Orang lain mungkin berjalan bersamamu, tapi
tidak ada yang bisa menggantikan kamu berjalan”

(Jalaluddin Rumi)

“Tetaplah berusaha ditengah kegagalan, tetaplah kuat disetiap badai cobaan.
Yakinlah kamu pasti bisa!”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, kekuatan dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam perjalanan ini tidak terlepas dengan dukungan, doa, dan kehadiran orang-orang yang berarti. Maka dengan rasa Syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang selalu menggiring setiap langkah untuk menyelesaikan studi ini.
2. Adik perempuan tersayang, terima kasih atas segala perhatian dan dukungan, baik dalam kata, sikap, maupun tindakan, yang selalu hadir disaat penulis butuhkan dan selalu menjadi penghibur dikala penulis merasa lelah. Terima kasih telah memberi warna tersendiri dalam proses ini.
3. Keluarga besar, terima kasih telah menjadi rumah berkumpul yang hangat, menyenangkan. Terima kasih selalu memberi dukungan, semangat, dan doa selama proses studi ini.
4. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Angkatan 2022, yang telah kebersamaan dalam proses selama empat tahun di bangku perkuliahan. Semoga kita semua sukses.
5. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri. Terimakasih telah bertahan, tetap melangkah, dan terus percaya meski sering merasa ragu dan lelah. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lyli Su'udia

NIM : 22110019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 02 Juli 2026



Lyli Su'udia

NIM 22110019

ABSTRAK

Su'udia, L. (2026). "Analisis Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo". Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Prinsip kesantunan, Leech, Interaksi Guru dan Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesantunan yang terjadi dalam interaksi guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo, serta mengidentifikasi tujuan dari penyimpangan maksim kesantunan tersebut dalam proses pembelajaran. Kajian ini menggunakan teori maksim kesantunan Leech yang terdiri atas enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokkan, dan maksim kesimpatian.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data penelitian berupa tuturan lisan yang diperoleh langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, Simak, rekam dan catat. Sementara, terdapat beberapa tahap untuk menganalisis data yaitu reduksi, klasifikasi, penyajian data, serta simpulan. Teknik validasi Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi peneliti, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam maksim kesantunan Leech, hanya tiga maksim yang mengalami penyimpangan. Yaitu maksim penghargaan dengan 13 data, maksim kecocokkan 3 data, maksim kesimpatian 6 data, penyimpangan yang dominan terjadi pada maksim penghargaan. tujuan penyimpangan maksim kesantunan yang ditemukan dalam interaksi guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo meliputi berbagai tujuan, yaitu menyindir, mengejek, memojokkan, merendahkan martabat, menyalahkan, memotong pembicaraan, sarkasme, mencela perilaku, menolak argument atau usulan, mencemooh, mengabaikan, mencari perhatian atau mengadu berebut, mendisiplinkan atau mengontrol, dan meluapkan emosi. Secara umum, guru cenderung menggunakan penyimpangan kesantunan untuk mendisiplinkan, mengontrol, menegaskan otoritas, dan meluapkan emosi, sementara siswa cenderung menggunakan penyimpangan untuk mencari perhatian, mengabaikan, dan mencemooh teman.

ABSTRACT

Su'udia, L. (2026). "Analysis of Deviations from Politeness Maxims in Teacher-Student Interactions in Indonesian Language Learning at SMPN 1 Jatirogo." Indonesian Language and Literature Education Program. Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Politeness Principles, Leech, Teacher-Student Interaction, Indonesian Language Learning

The study aims to describe the forms of deviations of politeness maxims that occur in the interaction between teachers and seventh-grade students in Indonesian language learning at SMPN 1 Jatirogo, and to identify the purpose of the deviations of politeness maxims in the learning process. This study uses Leech's theory of politeness maxims which consists of six maxims, namely the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of humility, the maxim of suitability. The study aims to describe the forms of deviations of politeness maxims that occur in the interaction between teachers and seventh-grade students in Indonesian language learning at SMPN 1 Jatirogo, and to identify the purpose of the deviations of politeness maxims in the learning process. This study uses Leech's theory of politeness maxims which consists of six maxims, namely the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of humility, the maxim of suitability, and the maxim of sympathy.

This research method uses a qualitative approach. The data and sources of the research data are in the form of oral speech obtained directly in the field. The data collection technique uses listening, recording, and note-taking techniques. Meanwhile, there are several stages to analyze the data, namely reduction, classification, data presentation, and conclusions. The validation technique for this research uses technical triangulation, researcher triangulation, and source triangulation.

The results of the study showed that of the six Leech politeness maxims, only three maxims experienced deviations. Namely the maxim of appreciation with 13 data, the maxim of suitability 3 data, the maxim of sympathy 6 data, the dominant deviation occurred in the maxim of appreciation. The purpose of deviations of politeness maxims found in the interaction of teachers and seventh grade students in Indonesian language learning at SMPN 1 Jatirogo includes various purposes, namely insinuating, mocking, cornering, demeaning, blaming, interrupting, sarcasm, criticizing behavior, rejecting arguments or proposals, mocking, ignoring, seeking attention or competing, disciplining or controlling, and expressing emotions. In general, teachers tend to use deviations of politeness to discipline, control, assert authority, and express emotions, while students tend to use deviations to seek attention, ignore, and mock friends.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah swt. Karena atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*Analisis Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.

4. Segenap Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah membekali pengetahuan dan pengalaman selama studi.
5. Segenap Civitas Academia IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal selama proses studi berlangsung.

Sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Operasional	13
1. Maksim Kesantunan	13
2. Penyimpangan Maksim Kesantunan	14
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
4. Interaksi Guru dan Siswa	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERFIKIR	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Teoritis	19
1. Hakikat Pragmatik	19
2. Prinsip-prinsip Pragmatik	22
3. Hakikat Maksim Kesantunan	24
4. Hakikat Penyimpangan Maksim Kesantunan	29
5. Tujuan Penyimpangan Maksim Kesantunan	31
6. Hakikat Interaksi Pembelajaran	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Paparan Data	49
2. Analisis Bentuk-bentuk Penyimpangan Maksim Kesantunan dalam Interaksi Guru dan Siswa.....	57
B. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR REFERENSI	111
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Transkrip Data	44
Tabel 3.3 Klasifikasi Penyimpangan Maksim	44
Tabel 4.1 Penyimpangan Maksim Penghargaan	52
Tabel 4.2 Penyimpangan Maksim Kecocokkan	55
Tabel 4.3 Penyimpangan Maksim Kesimpatian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Catatan Lapangan	122
Lampiran 2. Dokumentasi	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga mencerminkan latarbelakang sosial dan budaya penuturnya (Hidayatulloh dkk., 2025). Bahasa Sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, penuh makna, konvensional, unik, universal, beragam, produktif, dinamis, manusiawi, serta sebagai sarana interaksi sosial untuk komunikasi dan identitas penuturnya (Rostina, 2024). Fungsi utama Bahasa ialah penyampaian pesan atau makna kepada orang lain (Mailani dkk., 2022). Melalui Bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, informasi, pikiran, dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan keterampilan berbahasa memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagai pengalaman, dan meningkatkan aspek intelektual yang mencakup pengembangan pengetahuan serta mengikuti instruksi dengan baik (Tarigan dkk., 2023).

Bahasa memiliki peran sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran khususnya Pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa dalam proses pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa memiliki peran yang penting dalam bentuk kebiasaan, sikap, serta keterampilan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya (Laily, 2015). Dalam kegiatan belajar di sekolah, Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada pemilihan istilah yang benar, tetapi juga

mencakup aspek kesantunan berbahasa yang menunjukkan sikap saling menghormati dan dapat meningkatkan keberhasilan komunikasi yang dapat membentuk karakter baik pada siswa (Setyawati dkk., 2025). Kesantunan dalam menggunakan Bahasa sangat krusial dalam kegiatan belajar di sekolah.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek linguistik yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional bagi para penutur. Kesantunan dalam berbahasa adalah cara untuk mengekspresikan ide dan emosi dengan cara yang lembut, ramah, dan penuh rasa hormat saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga menciptakan komunikasi yang seimbang (Ikhsan, 2024). Dengan kata lain, kesantunan berbahasa menunjukkan kehaluasan dalam pemakaian Bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Pradnyani dkk., 2019). Menurut Leech dalam Pramujiono dkk. (2020) menekankan bahwa sopan santun tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang ramah, tetapi memiliki arti yang lebih signifikan, yaitu sebagai bagian penting dari prinsip kerjasama yang berhubungan dengan cara mengkaitkan tindakan dengan maknanya. Leech dalam Bukangtonung dkk. (2025) menyatakan bahwa terdapat teori tentang maksim kesantunan yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Maksim-maksim tersebut berperan sebagai panduan untuk memastikan komunikasi berlangsung dengan baik dan menghindari terjadinya konflik sosial.

Interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam suksesnya proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 37 Semarang, pemahaman mengenai ilmu pragmatik, yaitu studi tentang makna

Bahasa dalam konteks sosial, memiliki peran signifikan dalam efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Septiana dkk., 2025). Disamping itu, kunci keberhasilan Pendidikan sebagai proses pembelajaran terletak pada kemampuan guru untuk membangun komunikasi dengan siswa, yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dalam kegiatan tersebut (Sapphine, 2024). Dalam hal ini, kesantunan berbahasa berperan sebagai aspek utama yang menciptakan harmoni dalam interaksi di kelas (Rahardi, 2020). Penggunaan Bahasa yang sopan dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung, meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif, serta membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa (Liana & Dafit, 2023).

Sebaliknya, penggunaan komunikasi yang kurang sopan dapat memberikan efek yang signifikan. Komunikasi yang kurang sopan juga mengakibatkan konsekuensi serius, seperti berkurangnya kepercayaan dari orang-orang di sekitar siswa, dapat merusak cara pandang siswa di hadapan guru, teman, dan lainnya, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif bahkan sampai mereka dewasa. Siswa yang mendapatkan pemahaman mengenai etika dan mematuhi aturan Bahasa dalam kegiatan belajar diharapkan mampu menerapkan kesopanan dalam berbahasa dengan baik (Mardiyah, 2016). Dengan demikian, kesantunan berbahasa tidak hanya mencerminkan moral dan kematangan emosi penuturnya, tetapi juga berperan dalam pengendalian emosi dan penyelesaian masalah, sementara penggunaan bahasa yang tidak santun akan berpotensi memperbesar masalah (Asror dkk., 2018). Namun, kenyataan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa hal ini

belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Dalam penelitian Mahmudi dkk. (2021) diungkapkan bahwa seringkali siswa tidak memahami secara benar maksud ucapan guru, sehingga muncul miskonsepsi yang berdampak pada efektivitas dalam proses pembelajaran.

Kondisi kesalahpahaman ini seringkali sangat berkaitan dengan penyimpangan dari prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang muncul dalam interaksi pembelajaran di kelas. Keberadaan sopan santun Berbahasa dalam proses Pendidikan menjadi semakin relevan, mengingat Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi pendidikan di ruang kelas. Namun, fenomena di lapangan memeperlihatkan kenyataan yang berlainan. Masih ada banyak siswa yang belum berbicara dengan baik dan hormat ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Rivaldi, 2025), terutama di kalangan siswa SMP yang sedang berada dalam fase remaja awal dengan karakteristik psikologis yang rentan terhadap terjadinya konflik komunikasi (Yono, 2021). Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang teori kesantunan berbahasa dalam konteks pragmatik untuk menganalisis fenomena penyimpangan yang terjadi.

Namun, kenyataan mengenai penyimpangan dari norma kesantunan dalam interaksi antara guru dan siswa sering terjadi di banyak institusi pendidikan. Penyimpangan ini berasal dari guru maupun siswa, dipicu oleh berbagai aspek seperti latar sosial dan budaya, emosi yang tidak terkelola, atau minimnya penegtahuan tentang prinsip – prinsip kesopanan dalam berbahasa (Sari dkk., 2022). Perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang dialami individu membuat emosi pada fase awal masa remaja menjadi lebih intens,

sehingga mereka lebih rentan terhadap konflik dalam komunikasi (Suryana, 2022). Mereka masih beraad dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baru, termasuk dalam hal interaksi dengan guru dan teman sebaya. Ada dua Faktor yang memengaruhi kesantunan dalam Berbahasa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kondidi di dalam diri siswa, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesopanan saat berkomunikasi dengan teman atau guru sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari orang tua, lingkungan tempat tinggal, serta komunitas bermain atau belajar siswa (Liani dkk., 2023).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting penelitian ini dilakukan. Pertama, penelitian yang secara spesifik menganalisis penyimpangan maksim kesantunan dalam interaksi guru dan siswa kelas VII di tingkat Smp masih terbatas. Penelitian Rosanti (2013) misalnya lebih berfokus pada realisasi kesantunan secara umum di SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh, belum secara mendalam kesantunan Leech. Sementara penelitian Nafi dkk. (2022) lebih terfokus pada pelanggaran etika berbahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jawa dan bahasa gaul di lingkungan pesantren. Sehingga belum memberikan gambaran komprehensif tentang penyimpangan terhadap keenam maksim kesantunan secara terstryktur dalam konteks pembelajaran di SMPN regular.

Kedua, penelitian sejenis di SMPN 1 Jatirogo yang secra khusus mengkaji kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran belum pernah dilakukan. Padahal, sekolah yang khas. Sehingga temuan dari penelitian di

Lokasi lain belum tentu dapat digeneralisasikan untuk konteks sekolah ini. Ketiga, penelitian pada kelas VII yang merupakan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama masih jarang dilakukan. Penelitian terdahulu seperti Latuconsina dkk. (2023) dan Alfiatunnurd kk. (2024) lebih banyak mengkaji kesantunan berbahasa pada jenjang kelas VII. Padahal, fase kelas VII sangat kritis karena siswa sedang dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan baru dan pembentukan pola komunikasi di lingkungan sekolah yang lebih formal.

Keempat, sebagian besar penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam konteks Pendidikan lebih banyak menggunakan data dari media sosial (Rahman & Sulistyawati, 2023) atau sumber sekunder lainnya (Murniate, 2021). Penelitian dengan data tuturan lisan alami yang diperoleh melalui observasi langsung dan perekaman interaksi di kelas relatif jarang dilakukan, sehingga diperlukan penelitian dengan data autentik untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang fenomena penyimpangan kesantunan dalam interaksi nyata di kelas.

Kelima, penelitian yang ada lebih dominan mengkaji bentuk penyimpangan, sementara aspek tujuan di balik penyimpangan makisim kesantunan masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Padahal, pemahaman tentang tujuan penyimpangan sangat penting untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi perbaikan komunikasi di kelas, khususnya dalam membedakan pola penyimpangan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan/novelty yaitu, yang pertama Penelitian ini merupakan studi pertama yang secara khusus dan komprehensif menganalisis penyimpangan maksim kesantunan dalam interaksi guru dan siswa kelas VII pada Pembelajaran Bahasa di SMPN 1 Jatirogo. Hal ini mengisi celah penelitian yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Kedua, Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan, tetapi juga secara sistematis menganalisis tujuan di balik setiap penyimpangan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kebaruan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih dominan hanya mengkaji bentuk pelanggaran tanpa mengeksplorasi maksud komunikatif di baliknya.

Ketiga, Penelitian ini menggunakan data autentik berupa tuturan lisan alami yang diperoleh melalui observasi langsung, perekaman, dan pencatatan di lapangan. Penggunaan data primer memberikan validitas yang tinggi karena mempresentasikan fenomena komunikasi yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas, berbeda dengan penelitian yang mengandalkan data dari media sosial atau sumber sekunder. Keempat, Penelitian ini mengkaji interaksi pembelajaran di kelas VII yang merupakan fase kritis perkembangan siswa, yang masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama dengan karakteristik psikologis yang unik dan rentan terhadap konflik komunikasi. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dinamika komunikasi pada fase perkembangan siswa yang masih jarang diteliti. Kelima, Penelitian ini mengidentifikasikan pola perbedaan tujuan penyimpangan kesantunan antara

guru dan siswa secara spesifik dimana guru cenderung menggunakan penyimpangan untuk mendisiplinkan, mengontrol, dan menegaskan otoritas, sementara siswa cenderung menggunakan penyimpangan untuk mencari perhatian, mengabaikan, dan mencemooh teman. Temuan ini memberikan pemahaman baru tentang asimetri dalam penyimpangan kesantunan di konteks pembelajaran yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Berbagai penelitian tentang kesantunan berbahasa telah dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, tetapi studi yang khusus mengkaji penyimpangan maksim kesantunan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP, dengan konteks lokasi dan karakteristik siswa yang spesifik, masih tergolong sedikit. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada jenjang SMA, MTs atau sekolah dasar, sedangkan kajian mendalam mengenai penyimpangan maksim kesantunan di tingkat SMP kelas VII fase transisi yang sangat penting dalam perkembangan remaja masih jarang dilakukan secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan kekosongan penelitian yang signifikan, terutama dalam memahami dinamika penyimpangan kesantunan berbahasa saat siswa mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cepat di masa transisi dari pendidikan dasar ke menengah.

SMPN 1 Jatirogo, sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Tuban, menampung siswa dengan latar belakang sosial dan budaya beragam. Siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan, lingkungan, dan status ekonomi yang berbeda-beda, mulai dari perkotaan hingga pedesaan. Keberagaman ini memungkinkan munculnya variasi seperti penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim penghargaan, penyimpangan

maksim kesederhanaan, penyimpangan maksim persetujuan dan penyimpangan maksim simpati dalam pola komunikasi antara guru dan siswa, termasuk potensi terjadinya penyimpangan maksim kesantunan yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, pemahaman norma kesantunan, serta lingkungan pergaulan siswa.

Pemilihan kelas VII sebagai fokus penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan penting. Pertama, pada usia ini siswa memasuki tahap awal remaja dengan perubahan emosional yang signifikan dan rentan terhadap konflik komunikasi. Kedua, mereka sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan baru setelah transisi dari sekolah dasar, sehingga pola komunikasi masih dalam tahap pembentukan. Ketiga, fase ini penting untuk pembentukan karakter dan kebiasaan berkomunikasi yang akan dibawa ke jenjang selanjutnya. Keempat, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII diarahkan pada pengembangan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, sehingga aspek kesantunan menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini dikaji untuk mengetahui bentuk spesifik penyimpangan maksim kesantunan dan tujuan penyimpangan maksim yang sering dilanggar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pragmatik, khususnya tentang kesantunan berbahasa di dunia Pendidikan serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas komunikasi di kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk penyimpangan maksim kesantunan yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo?
2. Bagaimana tujuan penyimpangan maksim kesantunan dalam interaksi antar guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesantunan yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo.
2. Untuk mengetahui apa tujuan penyimpangan maksim kesantunan dalam interaksi antara guru dan siswa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jatirogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat-manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian yang mengkaji tentang kebahasaan, terkhusus penelitian yang sejenis tentang penyimpangan maksim kesantunan, atau komunikasi dalam konteks pendidikan dengan subjek dan objek yang berbeda. Dapat menjadi bahan rujukan serta pembandingan bagi peneliti lain serta memberikan dampak positif terkait tata cara berbahasa yang baik saat komunikasi antar sesama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk penyimpangan maksim kesantunan yang mungkin terjadi, sehingga guru dapat melakukan introspeksi dan perbaikan dalam pola komunikasinya. Membantu guru dalam memilih strategi komunikasi yang lebih santun dan efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan harmonis. Menjadi bahan evaluasi diri bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai model kesantunan berbahasa bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Membantu siswa dalam membentuk karakter komunikatif yang santun sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Mendorong siswa untuk lebih

memperhatikan cara berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan konteks situasi.

c. Bagi Sekolah (SMPN 1 Jatirogo

Memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang kondisi kesantunan berbahasa dalam interaksi guru dan siswa di kelas. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sekolah terkait dengan pengembangan budaya komunikasi yang santun di lingkungan sekolah. Dapat dijadikan dasar untuk mengadakan program pelatihan atau workshop tentang kesantunan berbahasa bagi guru dan siswa. Membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan karakter, khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pragmatik, khususnya tentang kesantunan berbahasa. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena kebahasaan secara ilmiah dan sistematis. Memberikan pengalaman langsung dalam mengobservasi dan menganalisis interaksi guru-siswa di lingkungan pendidikan.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi program studi Pendidikan dan sastra Indonesia. Secara akademik, penelitian ini memperkaya Khazanah keilmuan di bidang pragmatik, sociolinguistik, dan kajian kesantunan berbahasa, sekaligus dapat menjadikan sebagai bahan ajar atau referensi perkuliahan. terutama pada mata kuliah Pragmatik, Analisis

Wacana, dan Kesantunan Berbahasa, dengan menyediakan data empiris autentik berupa korpus tuturan yang dapat dianalisis secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini berpotensi meningkatkan reputasi akademik program studi melalui publikasi ilmiah serta menjadi acuan konkret bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis, baik dari aspek teori Leech, metode kualitatif deskriptif, maupun konteks interaksi pembelajaran di sekolah. Lebih jauh, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum program studi, khususnya dalam penguatan kompetensi komunikatif dan kesantunan berbahasa bagi calon guru, sehingga lulusan program studi memiliki kesiapan yang lebih matang dan profesional dalam menghadapi dinamika komunikasi di kelas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Maksim Kesantunan

Maksim Kesantunan adalah kaidah atau aturan mengenai bagaimana seseorang bertindak dan berperilaku dengan menggunakan Bahasa yang santun kepada lawan tutur. Maksim kesantunan pada penelitian ini merujuk pada enam maksim kesantunan yaitu, maksim kebijakan, maksim kedermawanan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

2. Penyimpangan Maksim Kesantunan

Penyimpangan maksim kesantunan merupakan pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap aturan dalam berbahasa. Dalam penelitian ini, penyimpangan maksim kesantunan adalah tuturan-tuturan yang diucapkan oleh guru atau siswa yang tidak sesuai atau melanggar kaidah-kaidah kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Jatirogo.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang mengembangkan kemampuan komunikasi tulisan maupun lisan secara kritis serta kreatif yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuannya yaitu agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi Guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik dalam pembelajaran yang mencakup komunikasi verbal maupun nonverbal yang dapat memotivasi dan pemahaman materi.